



PENINGKATAN KUALITAS NILAI DEMOKRASI DAN MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

Wadzibah Nas

Universitas Hasanuddin

Email: wadzibahnas@unhas.ac.id

Abstrak

Kegiatan sosialisasi nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran demokrasi dan moderasi beragama dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kegiatan ini dilaksanakan oleh Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa dan dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat. Narasumber memberikan penjelasan terkait prinsip-prinsip demokrasi, pentingnya partisipasi politik, serta sikap moderasi dalam beragama agar tercipta harmoni sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga amanah, toleransi, dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, terutama menjelang Pemilu 2024. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk menciptakan masyarakat yang kritis, toleran, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Pancasila, Demokrasi, Moderasi Beragama, Wawasan Kebangsaan, Sosialisasi, Partisipasi Politik, Harmoni Sosial

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keanekaragaman budaya, agama, suku, dan bahasa. Keberagaman ini merupakan salah satu kekayaan terbesar bangsa Indonesia yang telah menjadi identitas nasional sejak berdirinya negara ini (Mbitu, 2021). Namun, di balik keberagaman tersebut, terdapat tantangan besar yang harus dihadapi bersama, yaitu bagaimana menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah perbedaan yang ada. Tantangan tersebut semakin relevan, terutama menjelang pesta demokrasi seperti pemilihan umum (Pemilu), di mana tensi sosial dan politik dapat meningkat dan berpotensi menimbulkan gesekan di masyarakat. Hal ini menuntut penguatan nilai-nilai kebangsaan yang tercermin dalam Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Rosyad & Maarif, 2020).

Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, memiliki peran vital dalam menjaga harmoni dan integritas bangsa. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial, menjadi fondasi utama dalam membangun tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman formal dalam konstitusi negara, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Yuminah & Si, 2024). Oleh karena itu, penguatan pemahaman dan implementasi

Pancasila melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi menjadi hal yang krusial agar masyarakat tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Kegiatan sosialisasi nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan demokrasi di Indonesia. Demokrasi yang sehat tidak hanya diukur dari prosedur pemilu yang berlangsung, tetapi juga dari sikap masyarakat yang mampu menghormati perbedaan, mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat, dan menghindari tindakan intoleransi serta kekerasan. Dalam era keterbukaan informasi saat ini, tantangan bagi demokrasi menjadi semakin kompleks. Berita hoaks dan propaganda politik dapat dengan mudah menyebar di masyarakat, memicu kesalahpahaman, dan memperkeruh suasana. Oleh karena itu, diperlukan penguatan wawasan kebangsaan agar masyarakat memiliki pandangan yang jelas mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dalam menjaga keutuhan negara (AS & Kurnia, 2022).

Moderasi beragama juga menjadi isu yang penting dalam menjaga stabilitas sosial. Indonesia adalah rumah bagi masyarakat dengan berbagai keyakinan dan agama yang berbeda (Akhmadi, 2019; Suharto, 2021). Dalam kehidupan bernegara, setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam menjalankan keyakinannya. Moderasi beragama menjadi salah satu cara untuk menghindari ekstremisme dan fanatisme yang dapat merusak tatanan sosial. Prinsip moderasi beragama menekankan pada sikap toleransi, menghormati perbedaan, menolak kekerasan, dan mengedepankan dialog dalam menghadapi perbedaan. Hal ini selaras dengan nilai-nilai Pancasila yang menempatkan kemanusiaan dan persatuan sebagai pilar utama (Hidayat, 2019).

Kegiatan sosialisasi nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan di Kabupaten Gowa dengan tema "Peningkatan Kualitas Nilai Demokrasi dan Moderasi Beragama dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia" merupakan wujud nyata upaya tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat komitmen masyarakat terhadap nilai-nilai kebangsaan dan menanamkan kesadaran akan pentingnya peran setiap individu dalam menjaga persatuan bangsa. Kegiatan ini diinisiasi oleh Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa dan dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, akademisi, dan warga dari berbagai kalangan. Dengan melibatkan narasumber berkompeten seperti Dr. Wadzibah Nas, SE., MM., yang merupakan akademisi dari Universitas Hasanuddin, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan perspektif yang komprehensif tentang demokrasi dan moderasi beragama.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup pemahaman tentang pentingnya menghargai perbedaan pendapat, partisipasi aktif dalam proses demokrasi seperti pemilu, serta pentingnya menghindari praktik-praktik intoleransi dan kekerasan. Selain itu, narasumber juga menekankan pentingnya kesadaran untuk menjaga amanah dan keadilan dalam kehidupan sosial, sebagaimana ditegaskan dalam ajaran agama dan hukum negara. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan juga disampaikan sebagai pijakan moral untuk mendukung pentingnya amanah dan keadilan dalam menjalankan demokrasi.

Kegiatan ini menjadi sangat relevan menjelang Pemilu 2024, yang merupakan salah satu momen penting dalam perjalanan demokrasi Indonesia. Dalam suasana yang penuh dinamika politik, masyarakat perlu dibekali dengan pemahaman yang baik agar tidak mudah terprovokasi dan tetap menjaga prinsip-prinsip demokrasi yang sehat. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pemilu menjadi salah satu kunci keberhasilan proses demokrasi. Suara rakyat memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah pemerintahan selama lima tahun ke depan. Namun, apabila masyarakat tidak menggunakan hak suaranya, hal ini dapat membuka peluang terjadinya manipulasi dan kecurangan dalam proses pemilu.

Penguatan nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama juga berfungsi sebagai instrumen untuk mencegah terjadinya konflik horizontal yang dapat merusak harmoni sosial. Sikap saling menghormati, menghargai keberagaman, dan menolak segala bentuk kekerasan merupakan modal sosial yang harus dijaga bersama. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu membentuk masyarakat yang berkarakter, kritis, dan bertanggung jawab dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Kegiatan sosialisasi nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan di Kabupaten Gowa merupakan wujud nyata komitmen untuk membangun masyarakat yang berdaya, toleran, dan demokratis. Penguatan demokrasi dan moderasi beragama bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat perlu terus diperkuat agar nilai-nilai kebangsaan dapat terinternalisasi dengan baik dan menjadi fondasi yang kokoh dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 bertempat di Jl. Hos Cokroaminoto, Sungguminasa, Kabupaten Gowa. Acara ini dimulai pukul 10.30 WITA dan berlangsung hingga selesai. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, akademisi, dan warga umum. Format kegiatan berupa ceramah narasumber dan diskusi interaktif yang membuka ruang dialog bagi peserta untuk menyampaikan pandangan, pertanyaan, serta berbagi pengalaman.

Materi yang dibawakan mencakup beberapa poin utama, yaitu:

- 1) Nilai Demokrasi: Narasumber menjelaskan tentang makna demokrasi dalam kehidupan berbangsa, termasuk pentingnya menghargai perbedaan pendapat, mematuhi aturan hukum, dan menjaga kebersamaan. Demokrasi yang sehat bukan hanya tentang pemungutan suara, tetapi juga keterbukaan, kepercayaan diri masyarakat, serta sikap tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan politik.
- 2) Moderasi Beragama: Konsep moderasi beragama disampaikan sebagai upaya membangun kehidupan sosial yang harmonis tanpa meninggalkan keyakinan individu. Empat pilar utama moderasi beragama, yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal, menjadi landasan dalam menjalankan kehidupan beragama di tengah masyarakat plural.

- 3) Pentingnya Partisipasi dalam Pemilu: Narasumber menekankan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemilu sangat penting untuk menjaga legitimasi pemerintahan yang demokratis. Tidak menggunakan hak suara dapat membuka potensi manipulasi suara dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap proses politik.

Materi disampaikan dengan dukungan visual berupa presentasi slide yang berisi kutipan dalil agama dan data sosial-politik untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Hal ini bertujuan agar peserta lebih memahami korelasi antara ajaran agama dan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan di Kabupaten Gowa memberikan dampak positif yang cukup signifikan bagi peserta, baik secara individual maupun kolektif. Respons positif dari masyarakat yang hadir menggambarkan besarnya kebutuhan akan pembahasan terkait penguatan demokrasi dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sesi diskusi, peserta aktif mengemukakan pandangan dan pertanyaan, yang menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap isu kebangsaan dan demokrasi mulai terbangun dengan baik.

Diskusi yang berlangsung menggambarkan bahwa banyak peserta menyadari pentingnya memahami nilai-nilai kebangsaan sebagai bekal untuk menghadapi tantangan sosial-politik yang terjadi di lapangan. Dalam konteks politik praktis, perbedaan pandangan sering kali menimbulkan gesekan sosial yang berujung pada konflik. Oleh karena itu, diskusi mengenai moderasi beragama menjadi sangat relevan sebagai upaya untuk membangun kesadaran kolektif dalam menerima perbedaan tanpa harus terjebak dalam sikap fanatisme yang dapat memecah belah masyarakat.

Moderasi Beragama dalam Kehidupan Demokrasi

Salah satu poin penting yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah moderasi beragama sebagai pilar penting dalam menjaga keutuhan negara. Moderasi beragama mengajarkan keseimbangan dalam berkeyakinan dan berinteraksi di tengah keberagaman agama. Prinsip moderasi ini menghindarkan masyarakat dari sikap ekstrem—baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme berlebihan—yang dapat mengganggu stabilitas sosial. Peserta kegiatan memberikan apresiasi atas pendekatan narasumber yang memadukan penjelasan teoritis tentang demokrasi dan moderasi beragama dengan rujukan dalil-dalil agama, seperti kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis, yang relevan dalam konteks kehidupan berbangsa.

Dalam Al-Qur'an, moderasi beragama atau "ummatan wasathan" disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 143, yang artinya, "*Dan demikian (pula) Kami menjadikan kamu (umat Islam) umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.*" Ayat ini menggambarkan peran umat manusia sebagai pembawa keadilan dan penjaga keseimbangan dalam kehidupan sosial. Narasumber menegaskan bahwa prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai demokrasi Pancasila yang mengedepankan musyawarah, keadilan, dan kesejahteraan bersama.

Peserta memahami bahwa moderasi beragama bukan hanya soal menjaga keyakinan masing-masing, tetapi juga berperan dalam menjaga keutuhan bangsa dengan menghargai perbedaan yang ada. Sebagai contoh, dalam diskusi, salah satu peserta menyebutkan bahwa sikap moderat diperlukan untuk meredam konflik yang sering kali muncul akibat isu-isu politisasi agama menjelang pemilu. Kegiatan ini menjadi ruang untuk mengklarifikasi pandangan masyarakat terhadap isu-isu sensitif tersebut dan mengedukasi mereka agar lebih kritis serta mampu menyaring informasi yang beredar.

Pentingnya Partisipasi dalam Proses Demokrasi

Narasumber juga menekankan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemilu merupakan elemen penting dalam menjaga keadilan dan kestabilan politik. Setiap suara memiliki peran strategis dalam menentukan arah pemerintahan selama lima tahun ke depan. Namun, narasumber juga memperingatkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilu dapat membuka peluang manipulasi suara dan memengaruhi hasil akhir proses demokrasi.

Peserta diberikan pemahaman bahwa menggunakan hak suara merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Amanah ini sejalan dengan ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya keadilan dalam setiap keputusan. QS. An-Nisa' ayat 58, yang berbunyi, *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil."* Menjadi pengingat bagi masyarakat bahwa keterlibatan aktif dalam pemilu merupakan wujud dari pengamalan nilai amanah dan keadilan dalam kehidupan bernegara.

Dampak Kesadaran Demokrasi bagi Masyarakat

Setelah kegiatan sosialisasi ini, ada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga amanah dan keadilan dalam konteks politik. Kesadaran ini tidak hanya terkait pemilu, tetapi juga mencakup kehidupan sosial sehari-hari, seperti menghormati pendapat orang lain, tidak menyebarkan berita bohong, dan menghindari konflik yang dapat memecah belah masyarakat. Masyarakat yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara menjadi modal sosial yang penting dalam membangun negara yang kuat dan harmonis.

Sebagai tindak lanjut, peserta mengusulkan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama semakin terinternalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya membutuhkan edukasi satu kali, tetapi juga memerlukan proses pembelajaran yang berkesinambungan untuk menguatkan karakter kebangsaan mereka.

KESIMPULAN

Sosialisasi nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan di Kabupaten Gowa ini memberikan kontribusi positif dalam menguatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan secara berkesinambungan

agar masyarakat lebih memahami peran mereka dalam menjaga keutuhan NKRI. Moderasi beragama dan pengamalan demokrasi yang sehat menjadi kunci utama untuk mewujudkan kehidupan sosial yang damai dan sejahtera. Komitmen semua pihak, baik pemerintah, akademisi, maupun masyarakat, diperlukan agar prinsip-prinsip kebangsaan dapat terus terjaga dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan adanya kegiatan seperti ini, semangat persatuan dan kesatuan diharapkan tetap kokoh di tengah tantangan global dan dinamika politik nasional, menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang kuat dan harmonis dalam bingkai keberagaman.

BIBLIOGRAFI

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman indonesia religious moderation in Indonesia's diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- AS, Z. A., & Kurnia, D. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Kabupaten Bandung Barat. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*, 5(1), 1–12.
- Hidayat, D. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM KERANGKA MEMBANGUN KEUTUHAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA. *Jurnal TEDC*, 8(1), 50–59.
- Mbitu, F. R. (2021). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Konstitusi Negara. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(2), 183–196.
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma pendidikan demokrasi dan pendidikan islam dalam menghadapi tantangan globalisasi di indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99.
- Suharto, B. (2021). *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara.
- Yuminah, R., & Si, M. A. (2024). *Moderasi beragama Dalam Bingkai Kebinekaan*. Republika Penerbit.